

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

KORELASI PARENTING DENGAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA

Nabila Azzahra, Chyndy Vatika Rahmadani, Ilham Abdillah, Faizah Rohadatul Aisy
Universitas Negeri Padang

Email: Nblaazzahra1705@gmail.com, vchyndy@gmail.com,
ilhamabdillah8103@gmail.com, itsfala@gmail.com

Abstrak

Anak merupakan anugerah terbesar dan terindah dari Allah SWT kepada setiap pasangan suami istri yang sudah menikah. Kehadiran anak merupakan hal yang dinanti-nanti oleh setiap pasangan suami istri. Masa keemasan anak, khususnya pertumbuhan dan perkembangan otaknya, menurut para pakar (neurosains) adalah saat mereka berada saat usia dini atau setara dengan usia sekolah taman kanak-kanak, yaitu sekitar 4-7 tahun. Oleh karena itu di usia ini pendidikan bagi seorang anak sangat penting, disamping itu pemahaman orang tua tentang bagaimana sebaiknya mendidik anak (parenting) di masa usia dini juga menjadi bagian yang sangat penting. Keluarga sangat berperan penting dalam penanaman nilai agama pada anak, karena lingkungan keluarga anak pertama kali menerima pendidikan yang dapat mempengaruhi masa perkembangan anak. Proses penanaman nilai agama dalam membentuk kepribadian anak-anak dapat dimulai sejak lahir sampai ia dewasa. Agar anak memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran moral.

Kata Kunci: Anak-anak, Orang tua, Pendidikan agama.

Abstract

Children are the greatest and most beautiful gift from Allah SWT to every married couple. The presence of children is something that is later - later by every married couple. The golden age of children, especially the growth and development of their brains. According to experts (neuroscience) is when they are at an early age or the equivalent of kindergarten school age, which is around 4-7 years. Therefore at this age education for a child is very important, besides that parents' understanding of how best to educate children (parenting) at an early age is also a very important part. The family plays an important role in instilling religious values in children, because it is in the family environment that children first receive education which can affect the child's development period. The process of instilling religious values in shaping the personality of children can be started from birth until he is an adult. So that children have a good personality and avoid moral violations.

Keywords: Children. Parent, Religious education.

Pendahuluan

Manusia lahir ke dunia dalam keadaan alamiah tanpa disadarinya apa pun. Namun karena kebodohan, Allah memerintahkan manusia untuk mempelajari ilmu sebanyak-banyaknya, baik ilmu mengatur hubungan dan pengetahuan antara manusia dengan

Tuhan yang juga mengatur hubungan antar manusia Manusia juga memiliki akal, pendengaran, penglihatan dan hati Manusia berpikir dan bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan (Hofid, 2018).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat an-Nahl ([16]: 78) yang artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian kepada anak-anaknya. Baik buruknya kepribadian anak di masa depan banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tua mereka. Karena di dalam Dalam keluarga, anak mendapatkan pendidikan terlebih dahulu sebelum pendidikan lainnya.

Karena anak lahir dari rahim, orang tuanya selalu tua untuk membesarkan anak-anak mereka dengan kasih sayang yang besar dan membesarkan mereka dengan benar berharap anak-anak mereka akan tumbuh dan menjadi dewasa sangat baik Pendidikan dalam lingkungan keluarga berbeda dengan pendidikan di sekolah karena pendidikan keluarga bersifat informal tidak terikat waktu dan program pelatihan khusus (Sidjabat, 2021). Sebagai lingkungan pendidikan pertama, keluarga memegang peranan penting sangat kuat dalam membentuk model kepribadian anak (Rufaedah, 2020). Karena itu orang tua orang yang bertanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pelatihan menanamkan ajaran agama dan akhlakul karimah pada anak-anaknya.

Islam mengajarkan manusia untuk menerapkan pendidikan terhadap anak – anaknya, menurut Muri Yusuf tanggung jawab orang tua untuk mengasuh dan mendidik anak akan mendorong orang tua menggunakan pola asuh yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan anak , karena keadaan dan kemampuan anak ikut menentukan jenis dan macam pendidikan yang di perlukannya. Ada orang tua yang keras dalam mendidik anak , ada suka bermusyawarah dengan anak , bahkan ada yang memberikan kebebasan kepada anak dalam memberikan tindakannya. Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya , hanya saja setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam memberikan pendidikan kepada anak (Adawiah, 2017).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Mestika Zed menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan topik bahasan. Moh. Nazir menjelaskan pula bahwa penelitian kepustakaan (library research) adalah suatu metode yang dipakai dengan penala'ahan buku-buku yang berhubungan dengan tema yang dibahas. Sebuah penelitian sesungguhnya tidak bisa terlepas dari riset pustaka, walauriset itu lapangan atau pustaka.

Penelitian lapangan, penelusuran pustaka dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (research design) guna memperoleh informasi penelitian yang sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan lapangan. Riset profesional

sesungguhnya menggunakan kombinasi riset pustaka dan lapangan atau penekanan pada salah satu di antaranya. Namun begitu sejumlah ilmu dari berbagai bidang disiplin, terutama dari kelompok kajian sejarah, sastra dan studi agama. Penelitian yang seperti ini tidak selamanya tergantung dengan data primer dari lapangan, adakalanya membatasi penelitian pada riset pustaka saja.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih mengutamakan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data yang tersurat dan terserat dari data yang dikumpulkan. Studipustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak sama seperti yang terdapat dalam teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif di lapangan. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat Deskriptif, filosofis dan teoritis.

Hasil dan Pembahasan

Istilah parenting merupakan gabungan dari kata role model dan caring. Di ensiklopedia besar Model Indonesia adalah sistem merawat kekhawatiran, Melatih dan mendidik anak, membimbing mereka agar bisa berdiri dengan kedua kaki sendiri Jadi istilah parentage, sebagaimana konsep yang disajikan dalam paragraf psikolog, termasuk konsep Kohn tentang orang tua, bahwa pola asuh adalah sikap orang tua anak-anaknya menunjukkan sikap ini dalam banyak hal, antara lain dari cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, dari cara orang tua menghukum mereka. Pemberian wewenang dan cara orang tua memperhatikan dan menanggapi keinginan anak (Izzan, 2012). Pentingnya peran orang tua saat ini melahirkan pengertian parenting yang telah didefinisikan pola asuh disini berkaitan dengan seperti apa orang tua itu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua (Ulfah, 2020). Tugasmu bukan hanya melahirkan dan parenting atau mengasuh anak, tapi yang lebih sulit adalah pelatihannya. Faktanya banyak orang tua yang tidak mengerti apa, siapa dan bagaimana menjadi orang tua, terutama dalam hal mengasuh dan mengasuh anak kereta banyak orang tua memahami pendidikan dan pengasuhan hanya dengan cinta, tetapi tidak mengerti bagaimana melatih kasih sayang.

Sementara itu, menurut M. Sochib, modelnya Pola asuh adalah upaya orang tua yang sadar untuk menyusun dirinya sendiri lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak, suasana psikologis, Tingkah laku terlihat pada saat bertemu dengan anak, membimbing tingkah laku anak, menentukan nilai moral sebagai dasar perilaku anak Sedangkan menurut Singgih D. Gunarso adalah corak pendidikan sikap dan kebiasaan orang tua mempersiapkan anggota keluarga Orang yang lebih muda, termasuk anak-anak, dapat mengambil keputusan sendiri bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari tertanggung menjadi orang tua yang mandiri dan bertanggung jawab sendiri .

Dengan demikian, disimpulkan Pola asuh adalah sikap orang tua dalam membesarkan anak untuk mewujudkan suasana fisik, sosial, sosial budaya, psikologis anak. dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam bentuk bahasa dan perilaku. Meskipun itu Islami, itu Islami atau pantas dengan ajaran Islam (Misrawi, 2010). Apa yang dimaksud penulis dengan menjadi orang tua dalam kasus ini? Islam adalah cara untuk melindungi, membimbing dan mendidik anak-anak menurut ajaran Islam. Begitulah pendidikan islami orang tua berupa bimbingan orang tua dalam membesarkan anak, atau cara merawat, membimbing dan melatih anak untuk membesarkannya dengan baik dengan

ajaran Islam. Seperti yang sudah disebutkan, gaya pengasuhan Orang tua muslim dapat diartikan sebagai bentuk kepemimpinan Orang tua dalam membesarkan anak, kemudian sebagai kepala keluarga, Orang tua memiliki hak untuk membuat keputusan yang tepat tentang pendidikan anak mereka ajaran Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, orang tua adalah pendidik terutama anak-anak mereka, karena mereka adalah anak-anak mulai menerima pelatihan.

Menurut Kamal Hasan, Islamic Parenting adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan perannya sebagai khalifatullah di muka bumi ini (Yani, Khaeriyah, & Ulfah, 2017). Dengan kesiapan tersebut, diharapkan memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti halnya dengan Muhammad Natsir, menurutnya Islamic Parenting adalah pengasuhan yang berpusat pada tauhid. Artinya konsep tauhid harus dijadikan dasar pembinaan masyarakat. Dalam perspektif islam, mengasuh anak bukan hanya persoalan memberikan kebutuhan yang bersifat ragawi saja, lebih dari itu juga orang tua harus mengajarkan nilai-nilai islam kepada anak-anaknya (Muhammad Ali Muttaqin, 2015:44-45).

Firman Allah Swt dalam Surat At-Tahrim: 6:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Apa yang orang tua lakukan, anak akan mencoba menirunya. Di sinilah letak pentingnya keteladanan orang tua. Cara Orang tua berbicara, beribadah dan melakukan aktivitas sehari-hari mendapatkan banyak perhatian dari anak-anak. Jadi orang tua harus bisa menjadi orang yang terbaik untuk anak-anak. Menurut Hasbullah, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya antara lain:

1. Merawat dan membesarkan anak adalah dorongan tentunya untuk menjaga kelangsungan hidup.
2. Untuk melindungi dan menjamin kesehatan fisik dan mental mereka dan tidak rohani.
3. Didiklah dia dengan ilmu dan keterampilan berguna untuk kehidupan selanjutnya.

Membesarkan anak adalah tanggung jawab dan kepercayaan yang besar. Suatu keharusan bagi orang-orang Orang tua bertakwa kepada Allah dalam urusan anak-anaknya. Suatu keharusan bagi orang tua memberikan pelatihan dan bimbingan (Ristianah, 2017). Latih mereka dalam iman Islam, Amalan Islam dan Akhlak Islam. Orang tua harus meletakkan dasar Ketakwaan dan ketakwaan agar anak mengetahui dan mengamalkan apa saja hak Allah Jalla wa 'Ala bagi mereka (Azis, 2019). Tugas utama membesarkan anak adalah Memelihara fitrah anak, yaitu fitrah kebenaran, fitrah tauhid, fitrah perilaku positif, dan dll. Sejak lahir, anak-anak diberi naluri atau kecenderungan yang mengakar pada kebaikan dalam dirinya dan berlanjut sampai pubertas. Karenanya program pelatihan Anak diharapkan menjadi lurus dan kuat secara lestari, dengan kodrat yang dipikul oleh anak.

Cara mendidik anak menurut ajaran islam .

1. Memperkenalkan bunyi ayat suci Al – Qur'an.
2. Mengajarkan dasar – dasar agama islam.
3. Mengajarkan sholat dengan contoh yang nyata.

4. Mengajarkan tauhid pada anak.
5. Mengajarkan cara berpuasa.
6. Membacakan kisah nabi dan rasul.
7. Membiasakan mengucapkan salam.
8. Mengajarkan adab yang baik ke wilayah dengan target sasaran 50 sampel pemeriksaan.

Kesimpulan

Istilah parenting merupakan gabungan dari kata role model dan caring. Di ensiklopedia besar Model Indonesia adalah sistem merawat kekhawatiran, Melatih dan mendidik anak, membimbing mereka agar bisa berdiri dengan kedua kaki sendiri Jadi istilah parentage, sebagaimana konsep yang disajikan dalam paragraf psikolog, termasuk konsep Kohn tentang orang tua, bahwa pola asuh adalah sikap orang tua anak-anaknya menunjukkan sikap ini dalam banyak hal, antara lain dari cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, dari cara orang tua menghukum mereka Pemberian wewenang dan cara orang tua memperhatikan dan menanggapi keinginan anak.

Menurut Kamal Hasan, Islamic Parenting adalah suatu proses seumur hidup untuk mempersiapkan seseorang agar dapat mengaktualisasikan perannya sebagai khalifatullah di muka bumi ini. Dengan kesiapan tersebut, diharapkan memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap rekonstruksi dan pembangunan masyarakat dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Seperti halnya dengan Muhammad Natsir, menurutnya Islamic Parenting adalah pengasuhan yang berpusat pada tauhid. Artinya konsep tauhid harus dijadikan dasar pembinaan masyarakat. Dalam perspektif islam, mengasuh anak bukan hanya persoalan memberikan kebutuhan yang bersifat ragawi saja, lebih dari itu juga orang tua harus mengajarkan nilai-nilai islam kepada anak-anaknya (Muhammad Ali Muttaqin, 2015:44-45).

BIBLIOGRAFI

- Adawiah, Rabiatul. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Azis, Rosmiaty. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Hofid, Hofid. (2018). Korelasi antara Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 59–89.
- Izzan, Ahmad. (2012). *Membangun guru berkarakter*. Humaniora.
- Misrawi, Zuhairi. (2010). *Pandangan muslim moderat: toleransi, terorisme, dan oase perdamaian*. Penerbit Buku Kompas.
- Ristianah, Niken. (2017). Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23–34.
- Rufaedah, Evi Aeni. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8–25.
- Sidjabat, Binsen Samuel. (2021). *Membesarkan anak dengan Kreatif: Panduan Menanamkan Iman dan moral kepada anak sejak Dini*. PBM ANDI.
- Ulfah, Maulidya. (2020). *DIGITAL PARENTING: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?* Edu Publisher.
- Yani, Ahmad, Khaeriyah, Ery, & Ulfah, Maulidya. (2017). Implementasi Islamic parenting dalam membentuk karakter anak usia dini di RA At-Taqwa Kota

Cirebon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.